

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMAKAIAN KB VASEKTOMI PADA PRIA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAPUNG HILIR I TAHUN 2015****Riri Maharani<sup>1</sup> dan Muhammad Apri<sup>2</sup>**

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru

**ABSTRAK**

Vasektomi yaitu metode kontrasepsi yang sangat aman, sederhana dan sangat efektif, memakan waktu operasi yang singkat dan tidak memerlukan anastesi umum. Berdasarkan data Proporsi Peserta KB Aktif di Provinsi Riau menurut jenis kontrasepsi pada tahun 2012 sebesar 9,7%, menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (IUD, MOP, MOW, Implan) dan yang menggunakan MOP hanya sebesar 0,3% sedangkan 90,3% menggunakan non MKJP (Suntik, Pil, Kondom, Obat Vagina, dll). Dan menurut data RISKESDAS 2013 menunjukkan bahwa peserta KB Aktif di Provinsi Riau adalah sebesar 59,7%. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian KB Vasektomi pada pria Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir I Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif analitik dengan desain *Cross Sectional*. dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir I pada bulan Mei 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah Sebagian pria Pasangan Usia Subur yang menggunakan maupun tidak menggunakan KB Vasektomi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 193 orang yang diambil dari 12.520 orang populasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang KB Vasektomi terhadap minat pria pasangan usia subur memakai KB Vasektomi di Kecamatan Tapung Hilir wilayah kerja Puskesmas Tapung Hilir I. Dari analisis diperoleh nilai  $POR=6,485$ , ada hubungan yang signifikan antara sikap pria pasangan usia subur terhadap pemakaian KB Vasektomi di Kecamatan Tapung Hilir wilayah kerja Puskesmas Tapung Hilir I. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $POR= 5,551$ . Ada hubungan signifikan dukungan istri pria pasangan usia subur terhadap pemakaian KB Vasektomi di Kecamatan Tapung Hilir wilayah kerja Puskesmas Tapung Hilir I. Hasil analisis diperoleh nilai  $POR= 12,8$ . Diharapkan agar Petugas Keluarga Berencana (PKB) meningkatkan penyuluhan kepada pria pasangan usia subur untuk meningkatkan pengetahuannya tentang program KB khususnya KB Vasektomi.

Kata Kunci : KB Vasektomi, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Istri, Puskesmas Tapung Hilir

**ABSTRACT**

*Vasectomy is very safe method of contraception, simple and very effective, took a brief operation anastesi and does not require common. Based on data the proportion of kb active participants in riau according to the type of contraception in 2012 of 9.7 %, using a method of contraception long-term ( iud, mop, mow, and implant only amounted to mop that uses 0.3 % while 90,3 % mkjp ( syringe use non, a pill, condoms, the vagina the drug, etc). And according to data riskesdas 2013 shows that kb active participants in riau 59,7 % is as much as. This study using a method of quantitative research analytic with the design of cross sectional . Done in the working areas downstream puskesmas tapung i in may 2015 .The population in this research is some men fertile couples who use and planning do not use a vasectomy. The sample in this research 193 people were taken from 12.522 the population. The research results obtained that there is a significant relationship between knowledge about family planning a vasectomy on the interest of men fertile couple wearing kb vasectomy in*

*tapung sub-district the working areas downstream puskesmas tapung hilir i .From the analysis obtained value por = 6,485 , there is a significant relationship between the attitude of men fertile couple on the use of family planning vasectomy in tapung sub-district the working areas downstream puskesmas tapung hilir i .Analysis of the results obtained value por = 5,551 .There is a significant support the wife of men fertile couple against family planning pemakain vasectomy in tapung sub-district the working areas downstream puskesmas tapung hilir I.Analysis of the results obtained value por = 12.8 .It is hoped that the officers family planning (pkb) increase counseling to the man of fertile couple to increase their knowledge of the family planning program especially vasectomy family planning.*

*Keywords : KB vasectomy, knowledge, attitude, support wife, health center Tapung Hilir I*

## PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu pasangan atau individu suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Sulistiyawati, 2011).

Salah satu jenis metode kontrasepsi pria yang ada dalam program KB di Indonesia adalah Vasektomi. Vasektomi yaitu metode kontrasepsi yang sangat aman, sederhana dan sangat efektif, memakan waktu operasi yang singkat dan tidak memerlukan anestesi umum. Tetapi metode ini masih sangat terabaikan baik oleh tenaga medis maupun dari pihak istri atau suami sehingga penggunaan KB vasektomi masih sangat rendah (Hartanto, 2010).

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan metode kontrasepsi antara lain faktor demografi, struktur sosial, pasangan, sumber daya kesehatan. Faktor demografi yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi meliputi usia, jumlah anak dan jenis kelamin anak. Sedangkan dari faktor struktur sosial dilihat dari tingkat pendidikan, pengetahuan, agama, status ekonomi dan tingkat kesejahteraan, serta panutan. Dari faktor pasangan bisa dilihat dari usia istri, kesehatan istri dan dukungan istri. Serta dari faktor ketersediaan sumber

daya kesehatan meliputi jaminan kesehatan, sarana kesehatan dan tenaga kesehatan (Indrayani, 2014).

Di Negara maju, partisipasi pria dalam program Keluarga Berencana cukup tinggi, peserta KB pria, Kondom dan Vasektomi, di Malaysia mencapai 16%, Iran 13%, Bangladesh 14% Amerika 35% dan, Jepang 80% di Indonesia peran pria dalam KB dan Kesehatan Reproduksi hanya 1,1% dari 27 juta akseptor. (BKKBN 2003).

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 ada 8.500.247 PUS (Pasangan Usia Subur) yang merupakan peserta KB baru, dan hampir separuhnya (48,56%) menggunakan metode kontrasepsi suntikan. Dilihat dari jenis kelamin, metode kontrasepsi perempuan yang digunakan jauh lebih besar dibanding dengan metode kontrasepsi laki-laki. Metode perempuan sebesar 93,66%, sementara metode laki-laki hanya sebesar 6,34%. Ini menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki dalam menggunakan alat kontrasepsi masih sangat kecil. (Kemenkes RI, 2014).

Pada tahun 2013, cakupan KB aktif secara nasional sebesar 75,88%. Dari 33 provinsi, ada 15 provinsi yang cakupannya masih berada di bawah cakupan nasional. Provinsi Bengkulu merupakan provinsi dengan cakupan tertinggi sebesar 87,70%, dan Provinsi Papua merupakan provinsi dengan cakupan terendah sebesar 67,15%

(Kemenkes RI, 2014). Data RISKESDAS 2013 menunjukkan bahwa pada wanita usia 15-49 tahun dengan jumlah pasangan usia subur sebesar 59,3% menggunakan metode KB modern (implan, MOW, MOP, IUD, kondom, suntikan, pil), 0,4% menggunakan metode KB alamiah tanpa alat (menyusui/MAL, pantang berkala/kalender, senggama terputus, dan lainnya), 24,7% pernah melakukan KB, dan 15,5% tidak pernah melakukan KB.

Berdasarkan data Proporsi Peserta KB Aktif di Provinsi Riau menurut jenis kontrasepsi pada tahun 2012 sebesar 9,7%, menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (IUD, MOP, MOW, Implan) dan yang menggunakan MOP hanya sebesar 0,3% sedangkan 90,3% menggunakan non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Suntik, Pil, Kondom, Obat Vagina, dll). Dan menurut data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa peserta KB Aktif di Provinsi Riau adalah sebesar 59,7% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2012 dan Riskesdas 2013).

Berdasarkan profil Kab-Kampar, Kabupaten Kampar merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau, yang mempunyai 19 Kecamatan. Dari 19 Kecamatan, Kecamatan Tapung Hilir adalah Kecamatan yang mempunyai jumlah akseptor KB Vasektomi yaitu dari 12.522 PUS yang ada hanya terdapat 20 akseptor saja. Setelah peneliti melakukan survey penelitian awal di wilayah Puskesmas Tapung Hilir I didapatkan adanya tingkat partisipasi pria Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program keluarga berencana khususnya dalam penggunaan KB Vasektomi di Puskesmas Tapung Hilir I dilihat dari faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan istri (PLKB Kampar 2014).

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian KB

Vasektomi pada pria Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Tapung Hilir I Tahun 2015.

#### **METODE**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional*, yang dilakukan pada tanggal 01 Mei sampai dengan tanggal 28 Mei Tahun 2015 di wilayah kerja Puskesmas Tapung Hilir I. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 193 orang. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Selain itu, peneliti jg menggunakan data sekunder yaitu yang diambil dari rekam medik di Puskesmas Harapan Raya misalnya data-data pria Pasangan Usia Subur (PUS). Analisis bivariat dengan uji statistic *Chi Square*.

#### **HASIL**

Hasil uji bivariat terhadap 3 variabel dan 3 variabel ini mempunyai hubungan signifikan dengan pemakaian KB Vasektomi pada pria Pasangan Usia Subur (PUS) yaitu tingkat pengetahuan ( $p$  value = 0,001), sikap ( $p$  value = 0,013), dan dukungan istri ( $p$  value = 0,000). Berdasarkan nilai OR maka pria pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan rendah mempunyai resiko 6 kali tidak memakai KB Vasektomi dibandingkan pria pasangan usia subur yang berpengetahuan tinggi (95% CI 2,079-20,232). Pria pasangan usia subur yang memiliki sikap negative mempunyai resiko 5 kali tidak memakai KB Vasektomi dibandingkan pria pasangan usia subur yang mempunyai sikap positif (95% CI 1,248-24,699). Pria pasangan usia subur yang tidak didukung mempunyai resiko 12 kali tidak memakai KB Vasektomi dibandingkan pria pasangan usia subur yang didukung istri (95% CI 4,076-40,685).

Variabel Uji	Penggunaan KB Vasektomi				Total		P Value	POR (95% CI)
	Bukan Akseptor		Akseptor		N	%		
	n	%	n	%				
<b>Pengetahuan</b>								
Rendah	107	96,4	4	3,6	111	100	0,001	6,485 (2,079-20,232)
Tinggi	66	80,5	16	19,5	82	100		
Jumlah	173		20		193			
<b>Sikap</b>								
Negatif	66	97,1	2	2,9	68	100	0,013	5,551 (1,248-24,699)
Positif	107	85,6	18	14,4	125	100		
Jumlah	173		20		193			
<b>Dukungan Istri</b>								
Tidak Didukung	132	97,1	4	2,9	136	100	0,000	12,878 (4,076-40,685)
Didukung	41	71,9	16	28,1	57	100		
Jumlah	173		20		193			

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan

Pada penelitian ini diperoleh nilai OR= 6,485 yang berarti pria pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan rendah mempunyai resiko 6 kali tidak memakai KB Vasektomi dibandingkan pria pasangan usia subur yang berpengetahuan tinggi (95% CI 2,079-20,232). Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa dengan memberikan informasi tentang cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, dan sebagian akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yuliza (2012) yang mengatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian KB Vasektomi dengan hasil perhitungan yang menunjukkan P Value =0,021 dan dapat dinyatakan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemakaian KB Vasektomi.

### Sikap

Pada penelitian ini diperoleh nilai OR= 5,551 yang berarti pria pasangan usia subur yang memiliki sikap negative mempunyai resiko 5 kali tidak memakai KB Vasektomi dibandingkan pria pasangan usia subur yang mempunyai

sikap positif (95% CI 1,248-24,699). Sikap masyarakat terhadap KB Vasektomi sangat bervariasi, ada yang menerima, ada yang menolak. KB Vasektomi kurang diminati oleh kaum pria karena kaum pria merasa takut bila daerah kemaluannya mendapatkan luka atau cidera. (BKKBN, 2003). Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluative terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu (Mubarak, 2012).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliza (2012) yang mengatakan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap dengan pemakaian KB Vasektomi dengan hasil perhitungan yang menunjukkan P Value =0,032 dan dapat dinyatakan ada hubungan signifikan antara sikap dengan pemakaian KB Vasektomi.

### Dukungan Istri

Pada penelitian ini diperoleh nilai OR= 12,878 yang berarti pria pasangan usia subur yang tidak didukung mempunyai resiko 12 kali tidak memakai KB Vasektomi dibandingkan pria pasangan usia subur yang didukung istri (95% CI 4,076-40,685). Dukungan mempunyai pengaruh yang positif, baik secara fisik, mental maupun kehidupan sosial. Dukungan social sangat dirasakan

ketika seseorang sedang mengalami kebingungan/stres. Dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat akan sangat berarti sebagai pendorong untuk mengurangi stres, dengan adanya dukungan, selanjutnya akan terjadi penurunan tingkat stres yang dialami. Respon istri terhadap tindakan vasektomi yang akan dilakukan oleh suami merupakan bentuk dukungan istri terhadap suami. Respon istri bias bersifat positif atau negative tergantung dari pengetahuan, kepercayaan, sikap dan tindakan panutan. (Indrayani,2014).

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Desi Erliani (2014) yang mengatakan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan istri dengan pemakaian KB Vasektomi dengan hasil perhitungan yang menunjukkan  $P$  Value =0,006 dan dapat dinyatakan ada hubungan signifikan antara dukungan istri dengan pemakaian KB Vasektomi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Tapung Hilir wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir I tahun 2015 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian KB Vasektomi pada pria Pasangan Usia Subur (PUS) maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang KB Vasektomi terhadap minat pria pasangan usia subur memakai KB Vasektomi di Kecamatan Tapung Hilir wilayah kerja Puskesmas Tapung Hilir I. Dari analisis diperoleh nilai  $POR=6,485$ . Adanya hubungan yang signifikan antara sikap pria pasangan usia subur terhadap pemakaian KB Vasektomi di Kecamatan Tapung Hilir wilayah kerja Puskesmas Tapung Hilir I. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $POR= 5,551$ . Adanya hubungan signifikan dukungan istri pria pasangan usia subur terhadap pemakain KB Vasektomi di Kecamatan Tapung Hilir wilayah kerja Puskesmas Tapung Hilir I. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $POR= 12,8$ .

### SARAN

Diharapkan pihak Puskesmas agar dapat bekerja sama dengan kader-kader untuk membuat suatu program atau perkumpulan tentang KB sehingga bagi masyarakat atau pun para suami yang ingin berKB atau memiliki masalah tentang KB bias mendapatkan solusi dari program tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Erliani, Desi. (2014). *Determinan pemanfaatan Metode Operasi Pria (MOP) di Kecamatan Medan Selayang Tahun 2014*. (<http://wikimedia.dengan.html> diakses tanggal 28 Juni 2015).
- PLKB Kampar (2014). *Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Akseptor Baru KB MOP*
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2012). Dalam data. *Proporsi Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi dan Kab/Kota Provinsi Riau*.
- Yuliza, (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pria Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Penggunaan KB Metode Operasi Pria (MOP) di Kelurahan Maharatu Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga, Pekanbaru* :Skripsi Tidak Diterbitkan. Program Ilmu Kesehatan Masyarakat. (<http://wikimedia.dengan.html> diakses tanggal 17 Februari 2015).